

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Metode Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1994;3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Secara khusus, pendekatan penelitian yang dipilih adalah Studi kasus, karena peneliti rasa paling tepat menggunakan metode ini untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana gambaran kebermaknaan hidup pemain sepak bola Arema. Yin (dalam Bungin 2005;64) menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu *inquiry empiris* yang mendalami fenomena dalam konteks kehidupan nyata, ketika batas antara fenomena dan konteks tak tampak secara tegas. Bungin (2005;65) menyatakan kelebihan studi kasus sebagai berikut:

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahan yang lebih luas.
2. Studi kasus dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia.
3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi

perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam, dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil subjek sejumlah tiga orang pemain Arema. Dari kriteria yang peneliti buat, jumlah ini merupakan jumlah subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Adapun kriteria subjek penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Subjek adalah pemain sepak bola profesional
2. Subjek adalah pemain sepak bola yang bermain dalam klub Arema.
3. Subjek sudah menjalani kontrak dengan klub Arema minimal satu musim..

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 6 bulan dan dilakukan di tiga tempat, yakni di rumah Juan Revi di Perumahan Akasia Kendal Payak, Lapangan Futsal Viva Jl. Sokerno Hatta dan Lapangan Abdurrahman Saleh Pakis Malang

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2005;186)

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan cara wawancara semi-terstruktur, dengan ciri-ciri:

- a. Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan.

- b. Kecepatan wawancara dapat diprediksi.
- c. Fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban)
- d. Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata.
- e. Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena. (Haris, 2010;121-122)

Dalam penelitian ini, peneliti tidak terlibat dalam kehidupan sosial subyek, peneliti melakukan wawancara secara terbuka. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pencatatan, dokumentasi hasil wawancara serta karena adanya keterbatasan intensitas pertemuan peneliti dengan pemain sepak bola Arema

2. Observasi

Cartwright & Cartwright (dalam Haris, 2010;131) mendefinisikan Observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Teknik Observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi Non-Partisipan, Penulis berperan sebagai pengamat belaka, tidak turut sebagai aktor yang melibatkan diri dalam suatu kegiatan (Handout Observasi).

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek

sendiri atau orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiyansyah, dalam Haris, 2009;143).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi dengan kategori dokumen eksternal. Dokumen eksternal dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga, seperti majalah, koran, buletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya (Bungin, 2010;123).

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dilakukan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya (Haris, 2010;158).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles & Huberman, yaitu:

1. *Pengumpulan data*; dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan di akhir penelitian.
2. *Reduksi data*; inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (script) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi,

dan hasil studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan (script) sesuai dengan formatnya masing-masing.

Hasil Wawancara -----→ Verbatim wawancara

Hasil Observasi -----→Apendiks

Dokumentasi -----→ Analisis dokumen

dalam penelitian ini, peneliti menulis ulang kembali hasil wawancara dan observasi dengan melakukan penyederhanaan data berdasarkan data yang peneliti butuhkan

3. *Display data*; adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema, yang diakhiri dengan memberikan kode (*coding*) dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.
4. *Kesimpulan/Verifikasi*; kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh subkategorisasi tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengkodean yang sudah terselesaikan disertai dengan quote verbatim wawancaranya.

F. Keabsahan dan Keajegan Penelitian

Yin (2002;133) mengajukan empat kriteria keabsahan dan keajegan yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif. Empat hal tersebut adalah Sebagai berikut :

a. Keabsahan Konstruksi (Construct validity)

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang diukur benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau Sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Patton dalam (Moleong,1994;178) ada 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu

1). Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai sumber data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan mewawancarai 3 (dua) orang pemain sepak bola yang mempunyai karakter yang berbeda.

2). Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing dalam penelitian ini bertindak

sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

3). Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II di landasanteori dipergunakan untuk menganalisis data tersebut yang sudah didapatkan peneliti.

4). Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu halseperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan dan juga metodedokumentasi sebagai tambahan data.

b. Keabsahan Internal (Internal validity)

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Dalam penelitian ini peneliti sudah berupaya untuk melakukan analisis dan interpretasi menggambarkan keadaan sesungguhnya, namun aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Walaupun telah dilakukan uji keabsahan internal, tetap ada kemungkinan munculnya kesimpulan lain yang berbeda.

c. Keabsahan Eksternal (Eksternal validity)

Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif memiliki sifat tidak ada kesimpulan yang pasti, penelitian kualitatif tetap dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

d. Keajegan (Reliabilitas)

Keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila mengulang penelitian yang sama, sekali lagi.

Dalam penelitian ini, keajegan mengacu pada kemungkinan peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan sekali lagi dengan subjek yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa konsep keajegan penelitian kualitatif selain menekankan pada desain penelitian, juga pada cara pengumpulan dan pengolahan data.